

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data dan Temuan Hasil Penelitian

Setelah peneliti melakukan penelitian pada tanggal 21 Juni 2023 di MA Mambaul Ulum Sukodadi Paiton dengan metode observasi, wawancara dan dokumentasi, dapat dipaparkan data hasil penelitian sebagai berikut :

1. Metode yang digunakan guru dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik

Berdasarkan penelitian yang telah peneliti lakukan pada tanggal 11 - 21 Juni jenis kesulitan belajar mata pelajaran nahwu shorof yang ada di MTs Mambaul Ulum Sukodadi Paiton ini sifatnya masih ringan dan bisa diatasi. Namun demikian pihak guru tetap berupaya mengatasi kesulitan belajar mata pelajaran nahwu shorof yang dialami oleh peserta didik. Berikut ini adalah metode yang dilakukan guru dalam mengatasi kesulitan belajar mata pelajaran nahwu shorof di MTs Mabmaul Ulum Sukodadi Paiton Probolinggo :

a. Kesiapan guru dalam menyampaikan materi

Metode pertama yang dilakukan oleh guru mata pelajaran nahwu shorof ialah kesiapan dalam menyampaikan materi dan menyiapkan metode yang nantinya akan digunakan dalam mengajar, sebelum berangkat mengajar guru menyiapkan bahan ajar atau materi yang nanti akan diajarkan. Hal ini diungkapkan oleh bapak Muh Amin Alli, S.Pd selaku guru nahwu shorof,

“sebelum berangkat mengajar, saya biasanya memahami dan mempelajari materi yang akan saya sampaikan nanti mas serta menyiapkan juga metode untuk mengajar nanti...ini sudah biasa saya lakukan...supaya nanti apa yang saya ajarkan

nanti mudah dipahami oleh peserta didik saya serta metode yang saya gunakan nanti juga pas untuk materi materi tertentu... biar mengajar saya bisa maksimal”⁴⁹

Pernyataan diatas juga sependapat dengan guru mata pelajaran fiqh bapak Sunarmo Rozi,S.Pd menurutnya

“ya jelas mas, sebelum mengajar saya sudah belajar dulu dirumah, memahami yang nantinya akan saya sampaikan dikelas, biar lebih maksimal dalam saya mengajar...hehehe”⁵⁰

Jadi dapat disimpulkan bahwa kesiapan guru dalam menyampaikan materi dan mempersiapkan metode mengajar merupakan yang paling awal dan sangat diperlukan. Sebelum mengajar guru terlebih dahulu memahami serta menyiapkan semua yang dibutuhkan, selanjutnya menyiapkan metode dalam mengajar agar nanti ketika mengajar hasilnya bisa maksimal, dengan begitu peserta didik juga mampu menerima materi yang diajarkan oleh gurunya.

b. Lebih menekankan hafalan

Selanjutnya, untuk mengatasi kesulitan belajar peserta didik dalam mata pelajaran nahwu shorof ialah guru juga menekankan hafalan materi yang ada di nahwu shorof. Dengan menekankan teknik hafalan dalam pembelajaran, peserta didik akan terbantu dalam mengetahui teori-teori yang terdapat di mata pelajaran nahwu shorof, dengan pembiasaan seperti itu, peserta didik lebih mudah dalam menghafalkan teori-teori yang ada dalam mata pelajaran nahwu shorof.

Hal tersebut diungkapkan oleh peserta didik kelas VII-B yang bernama Ahmad Zaki Ainul Abror, menurutnya

⁴⁹ Wawancara dengan Guru Nahwu Shorof Bapak Muh. Amin Alli pada tanggal 22 Juni 2023 pada pukul 09.30 WIB

⁵⁰ Wawancara dengan Guru Fiqih Bapak Sunarmo Rozi pada tanggal 22 Juni 2023 pada pukul 10:30 WIB

“saya lebih mudah memahami materi nahwu shorof dengan menghafal terlebih dahulu mas, karena didalam materi nahwu shorof terdapat teori-teori yang perlu dihafal, dengan hafalan biasanya saya akan lebih mudah mengingat ketika praktek mas, ya tapi terkadang lalai juga teorinya...hehehehehe, apalagi kalau hafalannya bareng rame-rame dengan teman-teman, sangat menyenangkan mas”⁵¹

Hal diatas juga diperkuat dengan pendapat bapak Muh Amin Alli selaku guru mata pelajaran nahwu shorof, menurutnya

“peserta didik sudah biasa saya suruh untuk menghafal, untuk hafalan memang saya lebih menekankan kepada peserta didik, mengingat didalam pelajaran nahwu shorof terdapat teori-teori yang memang harus dihafalkan, biasanya peserta didik saya suruh untuk menghafal terlebih dahulu dan dengan hafalan ini ternyata peserta didik akan lebih mudah mengingat ketika praktek membaca kitab kuning”⁵²

Dari hasil diatas bisa disimpulkan bahwa, dengan guru menekankan teknik hafalan membuat peserta didik lebih mudah memahami serta mudah mengingat teori-teori yang terdapat dalam pelajaran nahwu shorof, dengan teknik ini hafalan ini membuat peserta didik sangat terbantu.

c. Pembiasaan Muthola'ah dan Syawir

Muthola'ah dan Syawir merupakan strategi yang cukup ampuh untuk mengatasi kesulitan belajar, seperti yang disampaikan oleh Bapak Muh Amin Alli selaku guru mata pelajaran Nahwu Shorof,

“Muthola'ah sama halnya dengan belajar sendiri, maksudnya sebelum berangkat ke madrasah, peserta didik haruslah mutho'laah terlebih dahulu dirumah ataupun dipondok, karena pembiasaan muthola'ah sangatlah baik mengingat santri-santri dahulu sangat dianjurkan sekali untuk muthola'ah, sedangkan syawir adalah

⁵¹ Wawancara dengan Bapak Muh Amin Alli pada tanggal 23 Juni 2023 pada pukul 12.00 WIB

⁵² Wawancara dengan Guru Nahwu Shorof Bapak Muh Amin Alli pada tanggal 25 Juni 2023 pada pukul 09.30 WI

istilah yang sering dipakai dalam dunia pesantren, kalau istilah di umum ialah musyawarah dan diskusi, biasanya syawir dilakukan oleh beberapa orang atau peserta didik, membahas materi pelajaran nahwu shorof yang sudah disampaikan dikelas sebelumnya, disitu peserta didik akan berdiskusi dengan temannya, membahas apa yang belum dipahami, membahas apa saja yang sulit, nantinya kalau semua sudah buntu atau belum menemui jawaban dari masalah tersebut biasa akan ditanyakan langsung ke saya, dengan pembiasaan syawir juga peserta didik paham akan mengetahui kekurangannya masing-masing serta mampu menguasai setiap bahasan masalah tentang nahwu shorof yang muncul”⁵³

d. Pengadaan Sorogan Kitab Kuning

Pengadaan sorogan juga dilakukan oleh guru mata pelajaran nahwu shorof dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik. Istilah Sorogan biasa digunakan dalam dunia pondok pesantren, dalam istilah umum ialah praktek membaca, dalam hal ini praktek membacanya dengan kitab kuning, seperti yang disampaikan oleh Bapak Muh Amin Alli selaku guru mata pelajaran nahwu shorof,

“dengan sorogan peserta didik akan mengerti teori sekaligus cara baca kitab kuning yang notabennya berbahasa arab, bahkan gundul alias tidak ada harokat serta maknanya, dengan sorogan juga peserta didik mampu mengerti kekurangannya dalam mempelajari materi yang ada di nahwu shorof, biasanya peserta didik saya suruh untuk maju dan membaca kitab kuning, disitu nanti saya akan bertanya teorinya, mengapa kok dibaca begitu dan apa makna yang sebenarnya”⁵⁴

⁵³ Wawancara dengan Guru Nahwu Shorof Bapak Muh. Amin Alli Mustaqiem pada tanggal 25 Juni 2023 pada pukul 09.30

⁵⁴ Wawancara dengan Guru Nahwu Shorof Bapak Muh. Amin Alli pada tanggal 25 Juni 2023 pada pukul 09.30 WIB

e. Memberikan Motivasi

Metode selanjutnya yang digunakan guru dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik adalah dengan memberikan motivasi. Motivasi ini dilakukan baik secara langsung maupun tidak langsung, berikut ini adalah hasil pengamatan peneliti ketika berada di Mambaul Ulum Sukodadi Paiton.

Metode yang dilakukan guru untuk mengurangi kesulitan belajar nahwu shorof dilakukan dengan memberikan motivasi baik secara langsung maupun tidak langsung. Secara tidak langsung yaitu melalui gambar-gambar yang terlihat beberapa kalimat-kalimat motivasi yang ditempel di ruang-ruang kelas dan lab komputer. Seperti kalimat “do’a tanpa ikhtiar adalah bohong, ikhtiar tanpa do’a adalah sombong” kalimat motivasi ini ditempel di lab komputer, selain kalimat tersebut ada kalimat motivasi yang digambar di dalam ruang kelas.

Motivasi secara langsung juga dilakukan oleh guru ketika sebelum mengajar. Hal ini diperkuat dengan hadirnya peneliti ketika didalam kelas.

“assalamualaikum anak-anak, semangat pagi....luar biasa...hari sejenak kita lupakan hal yang tidak penting, kita fokus untuk belajar nahwu shorof, dan satu lagi ada maqolah,

من تبحر علما نحو فتبحر علم غيره

Barang siapa yang menyamurai ilmu nahwu maka akan menyamudrai ilmu lainnya.”⁵⁵

Dari keterangan diatas menunjukkan bahwa memberikan motivasi sebelum dimulainya pelajaran juga sangat diperlukan, hal ini dapat memicu semangat peserta didik sebelum memulai pelajaran serta mengarahkan perhatian khusus kepada pelajaran nahwu shorof. Pemberian motivasi dalam hal ini terdapat dua cara, yaitu motivasi secara tidak langsung seperti memasang kata-kata mutiara, hadist tentang kebersihan serta banyak lagi, sementara motivasi secara langsung ialah pemberian motivasi langsung yang diberikan oleh guru, berupa ajakan untuk semangat, pemusatan fokus untuk memahami pelajaran dan lain-lain.

⁵⁵ Observasi di kelas pada tanggal 26 Juni 2023 Pada Pukul 11.00 WIB

f. Program Remedial

Program remedial juga dijadikan salah satu strategi yang digunakan guru Mts Mambaul Ulum Sukodadi Paiton dalam mengatasi kesulitan belajar siswa, upaya ini dilakukan oleh bapak Muh Amin Alli untuk mengetahui hasil belajar peserta didiknya mata pelajaran nahwu shorof melalui pemberian tugas ataupun ulangan harian. Hal tersebut disampaikan oleh bapak Muh Amin Alli sendiri selaku guru nahwu shorof.

“Bagi anak yang mengalami kesulitan belajar ada program remedial mas, yang tidak mampu mencapai KKM itu biasanya remedialnya per satu pokok bahasan, jadi tidak habis ujian tengah semester begitu mas. Dan bentuk dari remedialnya tidak harus mengerjakan soal, mungkin memberikan tugas atau praktek, dengan program remedial juga, saya dapat memantau sudah sampai mana peserta didik saya memahami materi pelajaran nahwu shorof, kalau anaknya rajin biasanya tidak ikut remedial, sementara yang anak yang biasa-biasa didalam kelas atau biasanya kurang memperhatikan pelajaran biasa ikut remedial, karena nilai dibawah KKM, tapi tidak semuanya, hanya sebagian saja mas”⁵⁶

Dari keterangan diatas dapat disimpulkan bahwa pengadaan program remedial sebagai strategi guru dalam menangani kesulitan belajar peserta didik yang terakhir, dengan pengadaan program remedial guru dapat mengetahui peserta didiknya yang mengalami kesulitan belajar melalui pemberian tugas maupun ulangan harian.

⁵⁶ Wawancara dengan Guru Nahwu Shorof Bapak Muh. Amin Alli pada tanggal 26 Juni 2023 pada pukul 09.30

2. Hambatan-hambatan yang diperoleh guru dalam melaksanakan metode untuk mengatasi kesulitan belajar peserta didik

Terdapat beberapa faktor yang menghambat strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik pada mata pelajaran nahwu shorof. Faktor tersebut diungkapkan oleh bapak Muh Amin Alli selaku guru nahwu shorof, beliau mengatakan :

“Menurut saya, memang ada beberapa faktor yang menghambat, mulai dari kurang dukungan, kurangnya motivasi dari orang tua, kemauan dan minat dari peserta didik itu sendiri mas ”⁵⁷

Dari hal tersebut membuktikan bahwa faktor yang menghambat adalah minat serta keamuan dari peserta didik itu sendiri, dukungan dari orang tua dan minimnya motivasi. Dari sini bapak Muh Amin Alli menambahkan bahwa faktor yang paling mendasar ialah sulitnya peserta didik dalam memahami materi yang agak sulit dan kurangnya semangat belajar:

“faktor yang paling mendasar ialah sulitnya peserta didik dalam memahami materi yang agak sulit mas, memang materinya agak sulit, tapi bila semangat belajar dari peserta didik itu tinggi, maka sesulit apapun dalam memahami materi pelajaran akan mudah dipahami bila mau serta ada tekad untuk bisa memahami, kan yang kurang disitu, tapi sesulit apapun saya tetap menjelaskan sebaik mungkin agar peserta didik saya bisa memahami, maka sinergitas antara guru dan peserta didik harus terus saling mendukung ”⁵⁸

Dari hasil wawancara dan observasi tersebut, maka peneliti mengambil kesimpulan bahwa materi yang sulit menjadikan peserta didik malas serta semangat belajarnya turun, biasanya kalau materi sulit peserta didik cenderung untuk menghindari, padahal sesulit

⁵⁷ Wawancara dengan Guru Nahwu Shorof Bapak Muh. Amin Alli pada tanggal 26 Juni 2023 pada pukul 09.00

⁵⁸ Wawancara dengan Guru Nahwu Shorof Bapak Muh. Amin Alli pada tanggal 26 Juni 2023 pada pukul 09.00

apapun materi kalau ada kesungguhan serta semangat untuk mempelajarinya tinggi maka materi yang sulit itu akan mudah dipahami seperti yang disampaikan oleh bapak Muh Amin Alli di atas.

3. Hasil serta implementasi dari pelaksanaan metode guru dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di MTs Mambaul Ulum, dampak dari strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar terhadap ranah kognitif, afektif dan psikomotorik peserta didik, berikut adalah hasil wawancara peneliti ketika berada di lokasi seperti yang dijelaskan oleh bapak Muh Amin Alli selaku guru mata pelajaran nahwu shorof

“dampak strategi yang saya lakukan jelas ada mas, diantara ranah kognitif yaitu peserta didik yang sebelumnya tidak menngerti yang saya sampaikan kini menjadi mengerti, yang kurang paham menjadi paham. Dari ranah afektif, terjadi perubahan pada perilaku peserta didik, yang semula malas belajar menjadi mau untuk belajar, yang jelas dalam perubahan ranah afektif peserta didik perilaku nya sedikit-sedikit sudah berubah. Sedangkan dalam ranah psikomotorik, perubahan bisa dilihat dari praktek yang saya berikan, waktu saya tes untuk membaca kitab kuning, yang sebelumnya belum bisa bisa membaca kitab kuning kini menjadi bisa, meskipun bisa sedikit-sedikit, kan ndak bisa untuk berubah total, sedikit-sedikit pun tetap sudah ada perubahan, ada lagi mas, yang semula membaca bisa tapi teorinya belum paham kini menjadi paham teorinya”⁵⁹

Hal tersebut didukung oleh hasil observasi yang peneliti lakukan. Pukul 10.30 pergantian jam ke 5 berbunyi, saya mengikuti bapak Muh Amin Alli yang akan memasuki kelas IX A, saat bapak Muh Amin Alli akan masuk kelas terlihat peserta didik kelas sedang diajar oleh guru nya di depan kelas, Dari hasil pengamatan yang saya lihat, ada dua anak yang sedang

⁵⁹ Wawancara dengan Guru Nahwu Shorof Bapak Muh. Amin Alli pada tanggal 26 Juni 2023 pada pukul 10.00

mengobrol sendiri, padahal waktu itu gurunya sedang menerangkan, melihat hal itu, bapak Muh Amin Alli menghampiri kedua anak tersebut terus memukul pelan bahu anak tersebut dengan tangan, seraya berkata “ Le...kalau gurunya sedang mengajar tolong diperhatikan, jangan bicara sendiri, ayo diperhatikan pelajarannya”¹³. Melihat peserta didiknya ditegur oleh bapak Muh Amin Alli, guru yang mengajar diteras depan kelas tadi memanggil kedua anak tersebut untuk pindah duduk didepan supaya bisa memperhatikan pelajaran.

Selanjutnya, bapak Muh Amin Alli memasuki kelas IX A untuk mengajar nahwu shorof, sebelum mulai mengajar bapak Muh Amin Alli terlebih dahulu mengajak peserta didiknya untuk lebih fokus kepada materi yang akan disampaikan nanti. Setelah bapak Muh Amin Alli menjelaskan materi pelajaran, beliau menghentikan menyampaikan materi, lalu berkata : “dari sini sudah paham semua anakanak !”, ketika bapak Muh Amin Alli bertanya kepada peserta didiknya, mereka semua awalnya hanya diam, kemudian bapak Muh Amin Alli bertanya lagi “ayo yang belum paham silahkan bertanya, gak usah malu, seperti kata pepatah malu bertanya sesat di jalan, ayo silhakan bertanya bagi yang belum paham, apa semua nya sudah paham..kalau sudah paham bapak akan meneruskan materi selanjutnya”, setelah bapak Muh Amin Alli bertanya lagi ada tiga anak yang mengangkat tangannya, ketiga anak itu bertanya beberapa materi yang disampaikan oleh bapak Muh Amin Alli tadi, bapak Amin kemudian menjelaskan materi yang belum bisa dipahami oleh peserta didik tadi.

Dari data diatas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa terjadi perubahan hasil belajar peserta didik dalam ranah kognitif, afektif dan psikomotorik setelah adanya upaya guru nahwu shorof dalam menangani kesulitan belajar peserta didik di MTs Mambaul Ulum Sukodadi Paiton Probolinggo, namun itu semua juga didukung oleh upaya dari pihak seperti guru mata pelajaran lain serta semua perangkat yang ada di madrasah.

B. Pembahasan

Hasil paparan data diatas, peneliti mendapat suatu temuan penelitian yang berguna untuk menjawab fokus penelitian yang saling berkaitan dan saling berhubungan sesuai dengan judul skripsi “ Strategi Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Nahwu Shorof di MTs Mambaul Ulum Sukodadi Paiton Probolinggo” berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti pada saat berada di lapangan adalah :

1. Metode yang dilakukan guru dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik

Untuk mengatasi kesulitan belajar peserta didik di MTs Mambaul Ulum Sukodadi Paiton Probolinggo khususnya dalam mata pelajaran nahwu shorof guru menggunakan metode sebagai berikut :

a. Kesiapan Materi

Adanya usaha guru dengan sungguh-sungguh dalam menguasai materi, sebelum mengajar guru sudah menyiapkan bahan ajar yang akan disampaikan serta menyiapkan pula metode mengajar. Ini bisa dilihat bahwasanya guru sudah menguasai materi yang saat itu disampaikan kepada peserta didik dengan menggunakan metode mengajar yang tepat. Penyampaian materi seperti ini, membuat peserta didik menjadi lebih perhatian dan tidak ragu terhadap materi yang sampaikan oleh gurunya. Guru harus lebih banyak informasi atau wawasan sehingga peserta didik lebih yakin kedalam ilmu yang dimiliki oleh guru.

b. Menekankan Hafalan

Hafalan adalah salah satu untuk mengatasi kesulitan belajar peserta didik dalam mata pelajaran nahwu shorof. Dengan menekankan teknik hafalan, peserta didik akan terbantu dalam mengetahui teori-teori yang terdapat di mata pelajaran nahwu shorof.

c. Pembiasaan Muthola'ah dan Syawir

Pembiasaan Muthola'ah dan Syawir juga dilakukan guru mata pelajaran nahwu shorof, dengan pembiasaan tersebut peserta didik mampu belajar serta berdiskusi dengan teman-temannya mengenai materi nahwu shorof.

d. Pengadaan Sorogan

Dengan pengadaan sorogan guru dapat mengetahui peserta didiknya yang belum memahami materi pelajaran yang disampaikan, hal tersebut juga menjadikan peserta didik mampu untuk membaca kitab kuning serta mengetahui teori membacanya.

e. Pemberian Motivasi

Pemberian motivasi yang digunakan disini adalah dengan motivasi langsung maupun tidak langsung. Secara langsung motivasi dilakukan melalui pembelajaran, sedangkan secara tidak langsung diberikan melalui gambar-gambar dan tulisan yang ditempel di dinding kelas dan dinding lab. Gambar-gambar dan tulisan ini selain digunakan sebagai motivasi juga digunakan sebagai media pembelajaran.

f. Pengadaan Remedial

Strategi yang digunakan untuk mengatasi kesulitan belajar ialah pengadaan program remedial, program ini bertujuan untuk mengetahui sampai mana pemahaman peserta didik dalam menerima pelajaran yang dituangkan dalam pemberian tugas, ulangan harian dan lain-lain.

2. Hambatan-hambatan yang diperoleh guru dalam melaksanakan metode untuk mengatasi kesulitan belajar peserta didik

Terdapat beberapa faktor yang menjadi penghambat strategi guru, diantaranya :

a. Peserta didik

Kurang minatnya serta keamuan peserta didik dalam mempelajari nahwu shorof menjadi penghambat strategi yang dilakukan oleh guru, karena hal tersebut paling dasar bila peserta didik tidak mempunyai minat serta kemauan dalam belajar akan sia-sia strategi yang dilakukan oleh guru.

b. Orang Tua

Kurangnya dukungan dari orang tua terhadap pendidikan anaknya menjadikan peserta didik tidak terkontrol dari pihak orang tua. Bagaimanapun juga orang tua memiliki peran dalam pendidikan anaknya melalui dukungan serta motivasi yang diberikan kepada anaknya.

c. Kurangnya Motivasi

Kurangnya motivasi menjadikan peserta didik mengalami penurunan terhadap minat untuk belajar nahwu shorof. Penurunan minat terhadap belajar dapat menjadikan faktor kesulitan belajar peserta didik itu sendiri.

3. Hasil serta implementasi dari pelaksanaan metode yang dilakukan guru dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik

Metode yang dilakukan guru nahwu shorof dalam mengatasi kesulitan belajar siswa membawa pengaruh bagi peserta didik. Adapun dampak yang dirasakan oleh peserta didik adalah perubahan dari ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Adapun dari ranah kognitif pengetahuan peserta didik yang belum mengerti materi yang diberikan oleh gurunya sekarang bisa mengerti, sebelumnya, yang awalnya belum paham kini menjadi paham. Dari ranah afektif terjadi perubahan perilaku peserta didik, peserta didik yang awalnya

malas untuk belajar sekarang mau untuk lebih giat belajar, perubahan pada ranah afektif paling menonjol ialah dari perilaku peserta didik itu sendiri, perubahan sedikit demi sedikit mengarah ke perilaku yang sifatnya baik. Sedangkan dari ranah psikomotor terjadi perubahan, yang sebelumnya peserta didik belum bisa membaca kitab kuning sekarang bisa membaca kitab kuning, yang awalnya peserta didik belum paham teori dalam nahwu shorof sekarang menjadi paham akan teori tersebut.

